

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 *Jenis Penelitian*

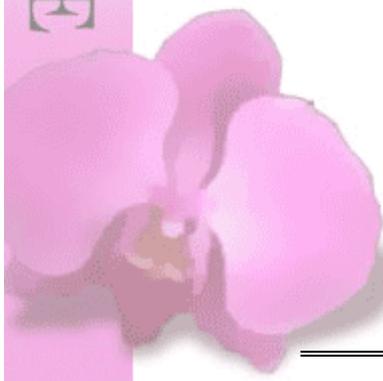
Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* (penjelasan) adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel - variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006:4). Dipilih jenis penelitian *explanatory* (penjelasan) karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan jumlah populasi tertentu sehingga diketahui Pengaruh Kepuasan Kerja, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Werbel Indonesia Services di Malang.

3.2 *Populasi dan Sampel*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 90). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012 : 91). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representative (mewakili).

Dalam penelitian ini digunakan penelitian populasi karena jumlah karyawan tetap PT. Werbel Indonesia Services sebanyak 35 karyawan, jumlahnya kurang dari 100 orang. Sehingga semua karyawan digunakan sebagai sampel



. 3.3 *Metode Pengumpulan Data*

3.3.1 *Data Primer (Primary Data)*

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), berupa persepsi (opini, sikap, pengalaman) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Adapun data primer yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan penelitian dengan cara mengajukan daftar pertanyaan langsung kepada responden, yaitu karyawan yang bekerja di PT. Werbel Indonesia Services. Skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian A yang berisi pertanyaan data dan keterangan pribadi responden, bagian B berisi pernyataan yang merupakan penjabaran dari operasional variabel Kepuasan Kerja, Motivasi dan Kinerja Karyawan.

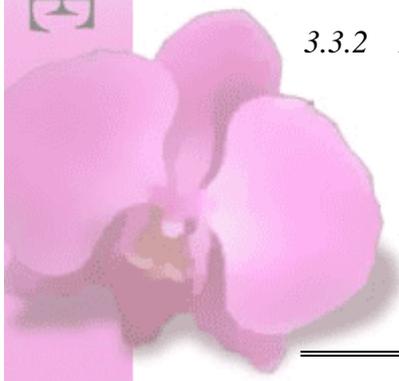
Kategori dari penilaian skala likert :

SS	=	Sangat Setuju	diberi skor 5
S	=	Setuju	diberi skor 4
N	=	Netral	diberi skor 3
TS	=	Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	=	Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

Manfaat penggunaan skala likert yaitu keragaman skor (*variability of score*) dengan menggunakan skala tingkat 1 - 5.

3.3.2 *Data Sekunder (Secondary Data)*

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder yang peneliti pakai yaitu :



a. Riset kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca buku, literatur, catatan perkuliahan, artikel, jurnal dan data dari internet.

b. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dari lembaga (instansi) terkait, yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis

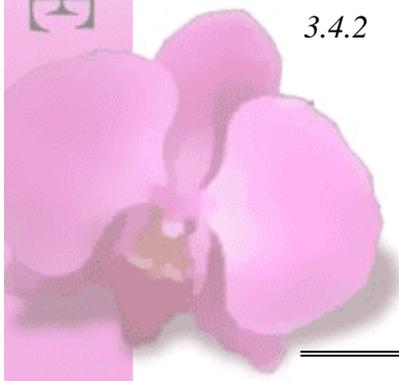
3.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item – item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur perubahan yang didapatkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2005). Maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dilihat jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Setelah itu tentukan hipotesis H_0 : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk dan H_a : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk. Setelah menentukan hipotesis H_0 dan H_a , kemudian uji dengan membandingkan r_{hitung} (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} (tabel *Product Moment* dengan signifikan 0.05) untuk *degree of freedom* (df) = n-k. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2005).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten meskipun diuji berkali –



kali. Jika hasil dari *Cronbach alpha* > 0.06 maka data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi (Ghozali, 2005).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

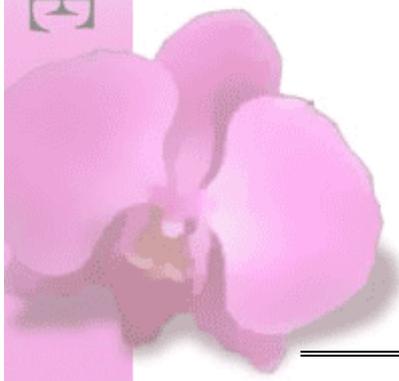
a. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011 : 105-106) uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat VIF masing – masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik *plot* menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik *plot* tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139-143).

c. Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $>0,05$ (Imam Ghozali, 2011 : 160-165).

hubungan antara variabel kepuasan kerja (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja karyawan (Y), maka akan digunakan model analisa regresi linear sebagai berikut:

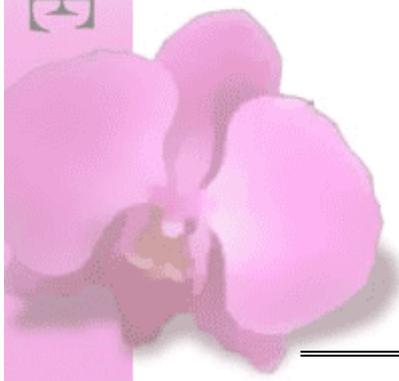
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- A = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi kepuasan kerja
- b2 = Koefisien regresi motivasi kerja
- Y = Kinerja karyawan
- X1 = Kepuasan kerja
- X2 = Motivasi kerja
- E = Standar error

Dari perhitungan dengan SPSS 16.0 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian, berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut di atas, yakni :

- a. Uji Koefisien Determinan



Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *Adjusted R Square*.

Nilai R^2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

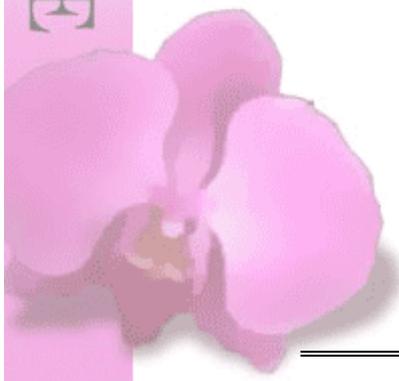
b. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05 (Ghozali, 2005).

Menurut Santoso (2004) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji F



Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama – sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05 (Ghozali, 2005). Menurut Santoso (2004) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3.5 *Definisi Operasional Variabel*

Variabel operasional adalah sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai yang diterapkan dalam suatu penelitian. Adapun cara pengukuran dari variabel ini adalah dengan menggunakan skala pengukuran Likert atau Ordinal. Berikut ini adalah variabel – variabel yang akan diteliti, yaitu :

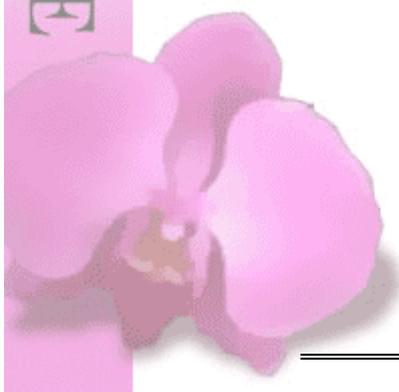
1) Variabel Bebas atau Independen

a. Kepuasan Kerja

Menurut (Robbins : 2009) mengungkapkan faktor – faktor yang menentukan kepuasan kerja yaitu kerja yang menantang, ganjaran yang pantas, kondisi kerja, dan rekan kerja. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

b. Motivasi Kerja

Menurut Hasibuan (2008 : 149) metode motivasi yaitu metode langsung (pujian, penghargaan, bonus, dan lain – lain) dan



metode tidak langsung (ruang kerja, suasana lingkungan, dan lain – lain). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

2) Variabel Terikat atau Dependen

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009 : 75) mengemukakan indikator kinerja yaitu kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Variabel ini diukur dengan skala likert 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Kepuasan kerja (X_1) Kepuasan kerja adalah keadaan psikis yang menyenangkan yang dirasakan oleh pekerja dalam suatu lingkungan pekerjaan karena terpenuhinya kebutuhan secara memadai.	a. Pekerjaan	1. Tugas itu sendiri dapat dinikmati atau tidak 2. Tugas yang diberikan sangat jelas 3. Dapat bertanggung jawab atas semua tugas dan pekerjaan 4. Pekerjaan yang diberikan sesuai dengan jabatan
	b. Gaji	5. Puas dengan sistem penggajian saat ini 6. Puas dengan besarnya gaji yang diterima saat ini
	c. Kondisi Kerja	7. Merasa nyaman dengan ruangan kerja saat ini 8. Ketersediaan peralatan kerja sangat memadai dalam melaksanakan pekerjaan
	d. Rekan Kerja	9. Hubungan kerja antar karyawan sangat baik 10. Ada persaingan antara karyawan
Motivasi kerja (X_2) Motivasi adalah sebuah dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal	a. Motivasi langsung	1. Atasan memberikan pujian apabila dapat menjalankan tugas pekerjaan dengan hasil memuaskan 2. Di perusahaan tersedia jaminan kesehatan bagi para karyawan 3. Memperoleh penghargaan dari perusahaan atas prestasi kerja 4. Mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan promosi jabatan 5. Termotivasi dengan adanya

		kesempatan mengembangkan karir yang diberikan oleh perusahaan
	b. Motivasi tidak langsung	6. Merasa aman selama bekerja di perusahaan 7. Fasilitas yang diberikan perusahaan memadai 8. Situasi lingkungan kerja baik dan menyenangkan 9. Ketika membutuhkan pertolongan dalam bekerja, rekan sekerja siap memberikan bantuan
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.	a. Kualitas	1. Bekerja sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan 2. Pengetahuan akan pekerjaan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada saat bekerja 3. Dapat mengerjakan pekerjaan dengan efektif dan efisien sehingga tidak perlu banyak instruksi dan umpan balik dari atasan
	b. Kuantitas	4. Selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan di tempat kerja 5. Selalu berusaha mencapai target kerja yang ditetapkan oleh perusahaan 6. Selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari waktunya, agar dapat mengerjakann tugas berikutnya
	c. Pelaksanaan tugas	7. Memiliki semangat untuk melaksanakan tugas – tugas baru yang diberikan oleh perusahaan 8. Merasa puas dengan hasil kerja yang dilakukan 9. Mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi dalam menyelesaikan pekerjaan
	d. Tanggung jawab	10. Selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal 11. Fokus menyelesaikan pekerjaan tanpa diawasi oleh atasan di perusahaan